

Pengaruh Model *Team Assisted Individualization* pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar

Anes Novita Dewi^{1*}, Alben Ambarita^{2*}, Siswantoro^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Caturtunggal, Kec. Depok, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka kampus Air Tawar Padang No. Kota Padang, Sumatra Barat 25131

*e-mail: anesnovita0708@gmail.com, Telp: +6285758039784

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Influence of the application Team Assisted Individualization Model On thematic learning to wards Study Result

The purpose of this research is to find significant influence and positive between the model cooperative learning tipe team assisted individualization on thematic learning to wards study result. The kind of research this is research experiment. Design research used non equivalent control group design. Data collection techniques are done by Questionnaires and plural form tests. Technique data analysis by using t-test pooled variance formula. The result of the research shows that there is influence of cooperative learning model of assisted individualization team tipe on thematic learning on student learning result of fourth grade of SD Negeri 1 Metro Utara.

Keyword: *team assisted individualization, result, thematic*

Abstrak: Pengaruh Model *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran tematik terhadap Hasil Belajar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif antara model *cooperative learning tipe team assisted individualization* pembelajaran tematik terhadap hasil belajar. Jenis penelitian adalah eksperimen. Desain penelitian menggunakan *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan tes bentuk jamak. Teknik analisis data menggunakan rumus *t-test pooled varians*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe team assisted individualization* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.

Kata kunci: *team assisted individualization, hasil belajar, tematik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai aset kehidupan yang sangat penting bagi bangsa. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dasar memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal yang sangat kuat bagi siswa untuk membuka wawasannya.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini terdapat satu Kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 K13 akan tetapi dalam penerapannya masih terdapat sekolah yang masih menggunakan KTSP. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai

kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema.

Pembelajaran tematik diintegrasikan ke dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam Kurikulum. Karakteristik Kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

Rusman (2012: 254) mengemukakan pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan anak didik baik secara individu maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan autentik.

Akibat dari permasalahan di atas, berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) semester ganjil kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Persentase Nilai UTS Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan	Persentase Belum Tuntas
1	IVA	26	68	66,82	17	9	65,38%	34,62%
2	IVB	26	68	39,60	12	14	46,15%	53,84%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas IVA sebesar 66,82 dengan

persentase siswa tuntas sebanyak 17 siswa (65,38%) dari jumlah keseluruhan 26 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 68. Sedangkan di kelas IVB, rata-rata nilai sebesar 59,60 dengan persentase siswa tuntas sebanyak 12 siswa (46,15%) dari jumlah keseluruhan 26 siswa dengan rata-rata nilai kelas 59,60. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IVA lebih baik daripada kelas IVB.

Permasalahan yang mendasari rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya motivasi belajar pada diri siswa sehingga siswa malas untuk mempelajari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran, karena guru kurang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga belum mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara individu sehingga sebagian besar siswa belum sepenuhnya termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan di atas, guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa yaitu guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, dan kreatif terhadap pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

Menurut Nurulhayati (dalam Rusman 2014: 43) model *Cooperative Learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model *Cooperative Learning*, siswa belajar dan bekerja sama dengan anggota lainnya, siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk diri sendiri dan membantu anggota kelompok untuk belajar. Abidin (2014: 241) juga menyatakan model *Cooperative Learning* merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur.

Penjelasan di atas, tergambar bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning*, setiap siswa akan merasa dibutuhkan dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah, di samping itu siswa juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* yang dikembangkan oleh Slavin. Menurut Slavin (2005: 187) model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran yang menggabungkan *Cooperative Learning* dengan pembelajaran

individu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Suprijono (2013: 7) menambahkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Susanto (2014: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang positif pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Team-Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar.

METODE

Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (X) terhadap (Y) hasil belajar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Utara yang beralamat di Desa Banjar Sari 29, tepatnya beralamat di Jl. Pattimura No.136 Banjarsari, Metro Utara, Kota Metro. SD Negeri 1 Metro Utara merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013. Adapun objek penelitiannya ialah siswa kelas IVA dan IVB.

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun pelajaran 2016/2017 selama 5 bulan, dari bulan November sampai Mei, meliputi tahap penyusunan proposal penelitian sampai pelaporan hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 14 dan 15 Maret 2017.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas yaitu model *cooperative learning tipe team assisted individualization*, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar siswa

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara dengan jumlah 52 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA dan Kelas IVB. Berikut ini merupakan data yang diperoleh pada saat observasi.

Tabel 2. Data Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Jaya

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IVA	11	15	26
2.	IVB	9	17	26
Jumlah		20	32	52

Setelah menentukan populasi, peneliti menentukan sampel untuk

memudahkan proses pelaksanaan penelitian karena jumlah objek yang diamati menjadi sedikit namun akurat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pada penelitian ini, kelas IVA dijadikan kelompok kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Sedangkan kelas IVB dijadikan sebagai kelompok kontrol dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Prosedur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian *quasi experimental design*. Pemilihan penggunaan *quasi experimental design* ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Adapun jenis design yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model *team assisted individualization* sedangkan kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah

sebagai berikut. (1) Memilih dua kelas subjek untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol (2) Melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (3) Menerapkan *treatment* pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (4) Melakukan pemantauan secara teliti dan mendalam selama proses penelitian sehingga kemungkinan munculnya faktor-faktor yang mempengaruhi validitas (5) Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (6) Mengumpulkan hasil *posttest* atau dampak dari *treatment* (7) Menggunakan rumus *t-test pooled valians* untuk mencari perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttests* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar tematik siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes dan non tes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Sanjaya, 2014: 251). Sedangkan teknik non tes digunakan untuk mendapatkan data dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, teknik tes, dan angket. Studi dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan penelitian, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa dan angket digunakan untuk

mendapatkan data dalam penerapan model *cooperative learning tipe team assisted individualization*. Adapun indikator pencapaian model *team assisted individualization* dalam penelitian ini adalah adanya bimbingan antarteman, meningkatnya motivasi belajar siswa, menumbuhkan tanggungjawab siswa atas dasar keberhasilan individu, siswa yang lemah dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan meminimalisir/menghilangkan perilaku yang mengganggu. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Setelah instrumen tersusun kemudian diujicobakan penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, selain itu teknik non tes juga di uji cobakan yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dan non tes dilakukan pada kelas IV SD Negeri VI Metro Pusat, Kota Metro. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes dan non tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*. Menurut Sugiyono (2015: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Setelah soal dan angket diuji tingkat validitasnya, soal dan angket yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya

konsisten dan cermat akurat. Uji Reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari alat ukur dapat dipercaya (Muhidin dan Abdurahman, 2011: 37).

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak sebanyak 35 soal, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan 20 soal yang diambil menurut pertimbangan penyesuaian indikator pencapaian kompetensi dan nilai validitas tertinggi. Setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat*, homogenitas dengan menggunakan uji-F, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians*.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model *cooperative learning tipe team assisted individualization* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Utara selama 2 hari yakni Senin 14 Maret 2017 memberikan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian Selasa 15 Maret 2017 memberikan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran

dengan kompetensi dasar yang sama selama 1 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 180 menit.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 11. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 68 (Tuntas)	3	11,54	2	7,69
2	<68 (Belum tuntas)	23	88,46	24	92,31
Jumlah		26	100	26	100
Rata-rata nilai		59,42		53,007	

Tabel 11 tentang data nilai *pretest* untuk kelas eksperimen hanya ada 3 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol 2 siswa yang mencapai KKM. Sementara itu, yang belum tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 23 siswa, sedangkan pada kelas kontrol yang belum tuntas sebanyak 24 siswa.

Setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* di kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol maka pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Berikut data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 12. Nilai *Posttes* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 68 (Tuntas)	22	84,61	14	53,85
2	<68 (Tidak tuntas)	4	15,39	12	46,15
Jumlah		26	100	26	100
Rata-rata nilai		76,15		66,15	

Tabel 12 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 22 orang siswa dari 26 orang siswa atau 84,61%, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 14 dari 26 orang siswa atau 53,85%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 76,15 sedangkan siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 66,15.

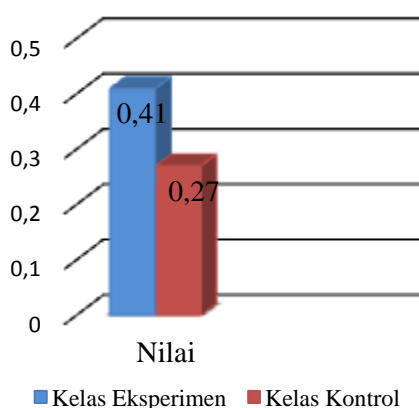
Setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* di kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol maka pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Setelah mengerjakan *posttest* pada kelas eksperimen diberikan angket respon siswa, yang bertujuan untuk mengukur penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*.

Tabel 13. Deskripsi Data Hasil Belajar dan Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization*

No	Deskripsi Aspek	Y	X
1	Nilai Minimum	60,00	25
2	Nilai Maximum	90,00	52
3	Rata-rata	76,15	37,89
4	Standar Deviasi	8,86	7,20

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui hasil belajar nilai *posttest* siswa kelas eksperimen yang mendapat nilai terendah sebesar 60,00, nilai tertinggi sebesar 90,00, rata-rata nilai *posttest* sebesar 76,15 dan standar deviasi yaitu 8,86. Siswa yang mendapatkan nilai rendah disebabkan karena kurang memahami materi yang disampaikan terutama pada indikator tertentu. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* diperoleh dari angket. Skor terendah yang diperoleh siswa yaitu 25, skor tertinggi yaitu 52, rata-rata perolehan nilai angket sebesar 37,89, dan standard deviasi yaitu sebesar 7,20.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data *Pretest* dan *Posttest* dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil penghitungan *N-Gain* kemudian dibuat dalam diagram batang. Berikut diagram nilai *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Gambar 8. Nilai rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan gambar 8. pada kelas eksperimen nilai rata-rata *N-*

Gain sebesar 0,41. Pada kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 0,29.

Uji normalitas *N-Gain* hasil belajar kognitif dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2010: 40). sedangkan pada perhitungan manual dilakukan dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k-1$.

Pada perhitungan manual menunjukkan nilai *pretest* kedua kelas melalui perbandingan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k-1$, maka dicari pada tabel chi kuadrat didapat $X^2_{hitung} = 2,91 \leq X^2_{tabel} = 12,60$ berarti data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kedua kelas melalui perbandingan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k-1$, maka dicari pada tabel chi kuadrat didapat $X^2_{hitung} = 3,44 \leq X^2_{tabel} = 12,60$ berarti data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dihitung menggunakan uji-F. Kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0,05.

Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pretest* yaitu F_{hitung} sebesar 1,11 sedangkan *posttest* F_{hitung} sebesar 1,49. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,93. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *t-test pooled varians*. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians* yaitu t_{tabel} dengan $dk = (26+26-2)$ dengan taraf signifikan 5%, maka didapat $t_{\text{tabel}} = 2,00$, sedangkan $t_{\text{hitung}} = 4,66$ sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya “Ada Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Metro Utara”.

Sesuai juga dengan teori menurut Slavin (2009: 187) yang menjelaskan *team assisted individualization* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individu berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat.

Sesuai hal di atas, Purwanto (2010: 46) menyatakan adanya peningkatan hasil belajar, sekaligus membuktikan bahwa terjadi perubahan perilaku akibat belajar yang disebabkan karena siswa

mencapai penugasan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Salah satu hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014), Kurniawan (2015), Pardosi (2016), Pramana (2014), dan Sujana (2014) baik dari segi jenis, model, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pengaruh model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team-Assisted Individualization* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Metro Utara.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung. PT Refika Aditama.

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Kemendikbud.
- Dewi, Ni Putu Diah Utari. 2014. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Berbantuan Media Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Pkn SD. *JPGSD Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014*. Denpasar. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta. Rajagrafindo.
- Kurniawan, Fajar Ragil. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Rencana Anggaran Biaya (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Bendo Magetan). *Vol 2 Nomer 2/Jkptb/15 (2015): 07 – 13*. Surabaya. UNSU.
- Muhidin, Ali & Abdurahman, Maman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Pardosi, Ronasib. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization terhadap Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Balige. *Jurnal Education Buuilding Volume 2, Nomor 1, Juni 2016: 55 -63, ISSN : 2477-4898*. Medan. UNIMED.
- Pramana, I Nyoman Arya. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Berbasis Nilai-Nilai Karakter terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV. *JPGSD Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014*. Denpasar. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta. Gava Media.
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Tematik*. Bandung. Rajawali Press.
- . 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung. Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sujana, I Wayan. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Berbasis Peta Konsep terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VIII Sukawati. *JPGSD Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014*. Denpasar. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*

PAIKEM. Yogyakarta. Pustaka
Pelajar Offset.

Susanto, 2014. *Pengembangan
Pembelajaran IPS di Sekolah
Dasar*. Jakarta. Prenadamedia
Group.